

ABSTRAK

Mikhael Hane Moruk. 21757127. **Analisis Makna Cerpen Penggali Sumur Karya Selo Lamatapo Ditinjau Berdasarkan Semiotika Roland Barthes**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen penggali sumur, (2) memahami konsep semiotika Roland Barthes (3) menganalisis makna-makna yang terkandung dalam cerpen penggali sumur ditinjau berdasarkan semiotika Roland Barthes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Objek yang diteliti adalah makna-makna yang terkandung dalam Cerpen “Penggali Sumur” karya Selo Lamatapo dan ditinjau berdasarkan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah ilmu yang membahas dan mempelajari tentang tanda-tanda dalam suatu objek atau realitas tertentu. Penulis menggunakan metode lima kode Roland Barthes untuk menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam Cerpen “Penggali Sumur”. Lima kode yang dimaksud adalah kode hermenutika, kode semik, kode simbolik, kode proaeretik dan kode kultural. Dalam proses analisis hal pertama yang dilakukan adalah penulis membagi Cerpen “Penggali Sumur” ke dalam unit-unit bacaan atau yang dikenal dengan pembagian leksia-leksia. Setelah melakukan pembagian leksia penulis mulai membagikannya ke dalam setiap lima kode untuk dianalisis sesuai makna-makna dalam lima kode tersebut.

Sesuai hasil analisis, penulis menemukan bahwa Cerpen “Penggali Sumur” merupakan suatu karya sastra yang sarat akan makna-makna bagi kehidupan masyarakat. adapun makna-makna yang terkandung dalam cerpen penggali sumur adalah sebagai berikut. *Pertama*, pentingnya nilai kepedulian diantara masyarakat. Nilai kepedulian merupakan suatu nilai hakikat bagi manusia. pada prinsipnya bahwa manusia hidup tidak sendirian saja melainkan hidup selalu membutuhkan orang lain. *Kedua* nilai persatuan dan toleransi. Nilai persatuan dan toleransi mempunyai sangatlah relevan dengan kehidupan masyarakat ditengah keberagaman kehidupan sosial ini. Nilai kehidupan ini menuntut setiap orang untuk saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bersama. *Ketiga* nilai perjuangan hidup. Nilai ini mau menyadarkan setiap kita untuk selalu bertanggung jawab keberadaan hidup kita di dunia ini. Artinya bahwa dalam menjalankan setiap dinamika kehidupan ini kita selalu dituntut untuk selalu berjuang untuk mengusahakan hidup lebih baik. *Keempat*, musyawarah dan mufakat. Makna ini mau mengajarkan kepada setiap kita untuk menghargai pendapat orang lain. Nilai ini juga mau mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga dan menjunjung nilai demokrasi. Artinya bahwa dalam proses pengambilan suatu keputusan selalu melalui musyawarah bersama untuk mencapai mufakat. *Kelima*, situasi kemiskinan yang masih dialami oleh masyarakat. Kemiskinan adalah situasi sosial yang masih dialami oleh masyarakat. Penulis dalam analisisnya, menemukan bahwa Cerpen “Penggali sumur” mempresentasikan suatu makna mengenai realitas kemiskinan yang masih dialami oleh masyarakat di desa. Hal ini sebagai bentuk kritik sosial terhadap dimensi kemiskinan ini.

Kata kunci: *Sastra, Cerpen, Makna, Semiotika, Roland Barthes.*

ABSTRACT

Mikhael Hane Moruk. 21757127. **Analysis of The Meaning of The Short Story “Penggali Sumur” by Selo Lamatapo is Reviewed Based on The Semiotics of Roland Barthes.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This research aims to: (1) understand the intrinsic and extrinsic elements in the short story “Penggali Sumur”, (2) understand the concept of Roland Barthes' semiotics (3) analyze the meanings contained in the short story of “Penggali Sumur”, reviewed based on Roland Barthes' semiotics. The method used in this study is literature research. The objects studied are the meanings contained in the short story "Penggali Sumur" by Selo Lamatapo and are reviewed based on the semiotics of Roland Barthes. Semiotics is the science that discusses and studies signs in a certain object or reality. The author uses Roland Barthes' method of five codes to analyze the meanings contained in the short story "Penggali Sumur". The five codes in question are hermenetic codes, semik codes, symbolic codes, proaeretic codes and cultural codes. In the analysis process, the first thing that is done is that the author divides the short story "Penggali Sumur" into reading units or known as the lexia division. After dividing the lexia, the author began to divide it into each of the five codes to be analyzed according to the meanings in the five codes.

According to the result of the analysis, the author found that the short story is a literary “Penggali Sumur” work that is full of meanings for people’s live. The meanings contained in the short story “Penggali Sumur” are as follows. *First*, the importance of the value of concern among the community. The value of care is an intrinsic value for humans. In principle, humans do not live alone but always need others. *Both* are the values of unity and tolerance. The value of unity and tolerance is very relevant to people's lives in the midst of this diversity of social life. This value of life requires everyone to respect and respect each other in life together. *Third*, the value of life struggle. This value wants to make each of us aware to always be responsible for our existence in this world. This means that in carrying out every dynamic of this life, we are always required to always strive to live a better life. *Fourth*, deliberation and consensus. This meaning wants to teach each of us to respect the opinions of others. This value also wants to teach us to always maintain and uphold democratic values. This means that in the process of making a decision, it is always through joint deliberation to reach a consensus. *Fifth*, the poverty situation that is still experienced by the community. Poverty is a social situation that is still experienced by the community. The author in his analysis, found that the short story "Penggali Sumur" presents a meaning about the reality of poverty that is still experienced by people in the village. This is a form of social criticism of this dimension of poverty.

Keywords: *Literature, Short Stories, Meaning, Semiotics, Roland Barthes.*